

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih suatu kemajuan, karena dengan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis (literatur). Akan tetapi, kemampuan tersebut tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang rutin. Dalam hubungan ini, guru dituntut untuk mampu membantu siswanya dalam mengembangkan kemampuan membaca agar siswa lebih mudah untuk memahami dan memaknai hakekat yang akan dikerjakannya (membaca). Pada tugas tersebut, guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Disamping itu, guru dituntut untuk mampu memulihkan bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa pada kompetensi bahasa, minat, dan tingkat kesukaran membaca. Kemudian, guru dituntut untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kurikulum Bahasa Indonesia berisi program pengembangan keterampilan berbahasa tersebut mencakup: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Sebagai alat komunikasi bahasa disampaikan secara lisan maupun secara tulisan sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan pengguna bahasa itu sendiri. Kemampuan berbahasa sangatlah ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berbahasa yang dimiliki.

Diantara empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Menurut Burns (2007: 148) proses membaca secara keseluruhan dan membaca harus mampu menangkap apa yang tersirat dalam wacana. Pengajaran membaca permulaan mendapat porsi yang cukup dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, terutama pada jenjang Pendidikan Dasar. Hal ini dikarenakan membaca permulaan sangat penting dikuasai oleh peserta didik dan memberikan banyak manfaat bagi mereka dikemudian hari.

Untuk mencapai hal di atas, model pembelajaran yang dipandang paling berhasil adalah model *make a match*. *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang siswa pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Jika hal ini dilaksanakan secara maksimal oleh guru pengajar, maka secara alamiah kemampuan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo belum maksimal. Dari 24 orang siswa kelas II 75% belum bisa membaca permulaan, hal ini disebabkan oleh

kurangnya perhatian dari guru pengajar untuk memberikan pengajaran (latihan) membaca secara kontinyu kepada siswa, khususnya siswa kelas II, bentuk pengajaran membaca bagi siswa kelas II adalah dengan menggunakan model make a match.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan, dengan formulasi judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Model Make a Match Di Kelas II SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca permulaan siswa belum optimal
- b. Model yang diterapkan belum sesuai dengan materi

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka masalah di dalam penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan melalui model Make a Match.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu: Apakah dengan menggunakan model Make a Match pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN NO.28 Kota Selatan Kota Gorontalo kemampuan membaca permulaan siswa akan meningkat?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN NO.28 Kota Selatan Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan model Make a Match. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat sebuah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
8. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model Make a Match dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN NO.28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu sebagai informasi kepada guru-guru untuk menambah wawasan belajar di kelas.
2. Bagi Guru, yaitu dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

3. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca permulaan
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan dasar bagi pengembangan strategi dan pengelolaan pembelajaran di masa yang akan datang.